

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Khoirudin Anwar¹⁾ Tri Ari Sasongko²⁾ Sri Adi Widodo

¹⁾Email : khoirudin2014004017@gmail.com (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

²⁾Email : triari576@gmail.com (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sewon tahun pelajaran 2017/2018 antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dan dengan model konvensional atau ceramah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII B dan VII CSMP Negeri 4 Sewon tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 64 siswa dengan masing-masing kelas, berjumlah 32 siswa. Dalam penelitian ini diambil 1 kelas secara simple random sampling dengan cara diundi, dengan hasil kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) sedangkan kelas VII C sebagai kelas control dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah.

Kata Kunci : *learnin achievements mathematics, cooperative learning , Numbered Heads Together (NHT).*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011: 79).

Pendidikan berfungsi untuk mendidik siswa menuju perubahan diri ke arah yang lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam dunia yang kompetitif. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan martabat manusia secara menyeluruh yang memungkinkan perkembangan potensi diri secara optimal.

Mulyasa (2013: 17) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah. Disamping itu masih banyak siswa yang menganggap matematika adalah sebuah momok. Secara spesifik masalah yang bersumber dari faktor internal adalah (1) karakteristik siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, dan (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal masalah belajar dipengaruhi oleh : (1) faktor guru, (2) lingkungan sosial, (3) kurikulum sosial, (4) sarana dan prasarana (Aunurrahman, 2009 :199).

Belajar dengan mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar telah membawa siswa benar-benar bergantung pada guru. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kreatifitas siswa rendah, daya nalar dan daya pikir pun rendah, sehingga prestasi belajar menurun. Tentunya suasana pembelajaran yang lebih menekankan pada kemandirian siswa akan dapat termotivasi untuk belajar, dan selalu siap bekerja sama dalam pembelajaran yang dapat menambah kepercayaan diri, kreatif, dan inovatif.

Sebagian besar proses pembelajaran guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar rasa ingin tahu siswa tentang materi pelajaran berkembang. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru (*teacher centered*) sehingga siswa belum termotivasi untuk menguasai materi pelajaran. Guru belum menerapkan metode-metode atau model pembelajaran yang inovatif terutama *numbered head together*, yang pada dasarnya lebih bersifat *student centered* sehingga dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih tanggung jawab siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Sewon, suasana kelas ketika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif, selain itu sebagian besar siswa kurang tertarik bahkan acuh terhadap pelajaran, banyak siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru sehingga mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Siswa pada umumnya enggan mengemukakan pertanyaan ataupun pendapat saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan jika pelaksanaan pembelajaran Matematika di sekolah belum mampu menjadi sarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Permasalahan tersebut mempengaruhi SMP N 4 SEWON yang pada tingkat wilayah masih belum menduduki peringkat yang diharapkan.

Agar pembelajaran menjadikan siswa yang aktif, inovatif, kreatif, mandiri dan dapat meningkatkan hasil belajar, maka guru harus melakukan inovasi pembelajaran yang bisa diterapkan yakni dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dan konstruktif yang dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri. Adapun model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivus. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi. Dalam belajar kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Yusuf, 2003).

Kondisi yang diperlukan untuk proses belajar kooperatif mencakup kondisi yang bebas untuk berinteraksi, lingkungan yang responsif, kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian dan yang bebas dari tekanan. Peranan guru dalam menciptakan kondisi-kondisi ini sangatlah penting, karena dengan terselenggaranya proses belajar mengajar menggunakan metode kooperatif akan memungkinkan guru untuk dapat mendiagnosa kesulitan siswa, membantu mencari solusi untuk mengatasinya, melatih kerjasama siswa dalam kelompok, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Kagen, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2010: 82).

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong inkuiri terbuka dan berfikir bebas, membantu untuk menjadi pembelajar mandiri yang dapat memecahkan masalah. Penggunaan model ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (Abdurrahman dan Bintaro, 2001: 85) mengembangkan struktur 4 langkah sebagai berikut :

- 1) Penomoran (*Numbering*): Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memeberikan mereka nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*): Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dan yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- 3) Berfikir bersama (*Head Together*): Para siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Pemberian Jawaban (*Answering*): Guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Menurut Zuhdi (2010) adapun kelebihan NHT adalah setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan dan positif pada model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan sesuai kondisi siswa maka Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP N 4 SEWON.

B. PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2014: 107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Peneliti menggunakan metode penelitian semu (*quasi experimental design*). Pemilihan penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2011) kuasi eksperimen digunakan karena kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dalam penelitian ini, subjek dikenai perlakuan dengan menggunakan model ceramah dan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*. Untuk penelitian semu atau kuasi eksperimen dibuat desain penelitian sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	T ₁	X	T ₂
C	T ₁	-	T ₂

Keterangan :

E : Kelompok eksperimen

C : Kelompok Control

T : *Pretest* (tes awal) yaitu diambil dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)

T₂ : *Posttest* (tes akhir) yaitu kemampuan akhir siswa diambil dari hasil belajar Matematika

X: Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*.

- :Tanpa perlakuan (*no treatment*) diajar menggunakan metode ceramah

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sewon, Bantul semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 64 dengan kelas VII B berjumlah 32 siswa dan kelas VII C berjumlah 32 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu instrumen untuk perangkat pembelajaran dan instrumen untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Perangkat pembelajaran terdiri atas :

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda, masing-masing tes sebanyak 20 butir soal dengan empat pilihan jawaban, dimana untuk jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan untuk jawaban salah diberi skor 0.

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis kovarian dan dilakukan pada taraf uji signifikansi 5% yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Prestasi Belajar Matematika siswa SMP Negeri 4 Sewon, Bantul menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan. Sehingga untuk meningkatkan rasa ketertarikan siswa pada pelajaran matematika, guru diharapkan dapat menentukan model pembelajaran kooperatif yang cocok dengan kondisi siswa salah satunya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyan, A. (2017). *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika dengan Pembelajaran Numbered Head Together*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 5 Nomor 1, Maret 2017, halaman 34. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Leviana, I. (2017). *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Menggunakan Strategi Pemecahan Masalah dengan Media Komik*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 5 Nomor 1, Maret 2017, halaman 99-100. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Widyastuti, N.T. (2014). *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Team Accelerated Instruction pada Siswa Kelas VIIB SMP Muhammadiyah Salam*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2 Nomor 3, November 2014, halaman 304. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Widodo, S.A. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisis Kompleks Tahun Akademik 2013-2014*. Laporan Penelitian, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamdani, (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Nglipar Tahun Ajaran 2013/2014* : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Darmini, N. N, Lasmawan, W., & Dantes, N. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD Terhadap Hasil Belajar Dilihat dari Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS.

Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.